

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING

Rahma Wati*, I Dewa Putu Nyeneng, Eko Suyanto
FKIP Universitas Lampung, Jl.Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1
*email: Rahmaw834@gmail.com

Abstarct: Influence Learning Interest Of The Physic Learning Outcomes At Guided Inquiry Learning Model Student Class XI IPA In Second Semester At SMA Negeri 1 Punduh Pedada Academic Year 2016/2017. *This research aim to know whether there is learning interest the influence of the learning outcomes of physic on guided inquiry learning model. The research was conducted in SMA Negeri 1 Punduh Pedada, in the second semester, academic year 2016/2017, with a class XI IPA 1 as an experimental class or sample class. Based on analysis of research data, the obtained result of analysis of variance to test the effect of interest in studying the physic learning outcomes with a probability value of 0,00. The result of the analysis indicate that there is significant interest in learning the learning outcomes of physic on guided inquiry learning model with the contribution of interest in learning the learning outcomes of physic which amounted to 77%.*

Keyword: *Learning Outcomes, Learning Interest, Guided Inquiry Model*

Abstrak: Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Siswa Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiiri terbimbing. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Punduh Pedada, pada semester genap, tahun pelajaran 2016/2017, dengan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen atau kelas sampel. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh hasil analisis varian untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiiri terbimbing dengan kontribusi minat belajar fisika yakni sebesar 77%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Model Inkuiiri Terbimbing

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Perubahan tingkah laku merupakan salah satu ciri

yang didapat ketika seseorang telah belajar. Adanya perubahan tingkah laku yang dimaksudkan yakni mencakup perubahan pengetahuan dan keterampilan maupun nilai dan juga

sikap. Ketika seseorang telah mengalami proses belajar, maka akan ada hasil belajar yang diperoleh, yaitu berupa hasil belajar. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa adalah minat belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Dana, 2012: 5).

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat ini selalu diikuti oleh perasaan senang sehingga akan diperoleh kepuasan (Slameto, 2010:57).

Minat adalah aspek kepribadian yang berkaitan dengan hasil belajar, hal ini dikarenakan minat merupakan suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenal sesuatu. Dimana dengan adanya suatu minat, maka kegiatan yang dimiliki oleh seseorang akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa ingin tahu (Ari, Nyoman, dan Wayan, 2014: 5).

Minat merupakan motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tanpa minat, maka tujuan tidak akan tercapai. Artinya, semakin besar minat seseorang untuk belajar, maka orang tersebut akan memberikan perhatian lebih terhadap objek yang dipelajari sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

Adapun indikator apabila seseorang memiliki minat, adalah menunjukkan perasaan senang, memberikan perhatian, mempunyai kesadaran tinggi, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi (Tien, 2007: 2).

Minat yang ada dalam diri siswa dapat disebut sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar karena dengan minat itulah seorang siswa akan berusaha mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan adanya minat dalam diri siswa, maka akan memudahkan guru dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

Minat belajar yang ada dalam diri siswa bisa sangat berperan dan mempengaruhi hasil belajar ketika model pembelajaran yang didesain oleh guru bisa membuat siswa bisa bebas berekspresi dan juga bisa bereksplorasi secara optimal.

Pencapaian siswa dalam suatu mata pelajaran adalah bergantung kepada minat karena minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar (Roida, 2008: 124).

Siswa yang dikategorikan memiliki minat belajar yang tinggi ialah apabila mencapai skor antara 3,52 sampai dengan 4,00, siswa yang dikategorikan memiliki minat belajar sedang ialah apabila mencapai skor 2,51 sampai dengan 3,50, dan siswa yang dikategorikan memiliki minat belajar yang rendah apabila siswa mendapatkan skor 1,00 sampai 2,50 (Artha, 2011: 44).

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, (Sulihin, 2012: 5).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki dan diperoleh melalui proses belajar (Yusuf, 2009: 4).

Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu predikat yang didapat oleh siswa yang merupakan hasil dari suatu interaksi antara guru dengan

siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP). Oleh karena itu, hasil belajar selalu dibandingkan dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan yang sekarang lebih dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Khafid, 2008: 48).

Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan materi dan pencapaian standar kompetensi setelah siswa mengalami kegiatan belajar yang diukur dengan menggunakan tes. Tes tersebut berupa seperangkat soal yang menggambarkan materi belajar dan juga kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik (Henri dan Rusgianto, 2014: 4).

Dengan demikian, kita dapat mengetahui bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan melihat nilai kognitif yang diperoleh setelah siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Adapun salah satu model pembelajaran yang setiap tahapannya dibuat atau didesain agar siswa bisa terlibat aktif dan juga didesain untuk memberikan peluang kepada siswa untuk bisa berekspresi dan mengexplorasikan kemampuannya ialah model inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (Nanda, Wayan, Oktavia, 2013: 2).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini merupakan model pembelajaran yang dimana pendidik menyajikan bahan tidak dalam bentuk yang final, tetapi peserta didik diberikan peluang serta kesempatan untuk mencari tahu dan menemukan

jawaban sendiri dari setiap permasalahan yang menjadi tujuan pembelajaran (Tabrani dalam Ramayulis, 2014: 347)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah model pembelajaran yang didesain agar subjek belajar ikut mengalami atau melakukan sendiri setiap hal yang dipelajarinya, dengan kata lain bukan sekadar mendapat informasi jadi dari guru. Dalam mengimplementasikan model inkuiri terbimbing ini, minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar, hal ini disebabkan karena pada setiap tahapannya siswa terlibat cukup aktif di dalamnya.

Tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, di antaranya yaitu dimulai dengan menyajikan suatu masalah atau pertanyaan, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan data dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan (Trianto, 2010: 30).

Adapun tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu dimulai melalui tahap orientasi, merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan diakhiri dengan tahapan merumuskan kesimpulan (Sanjaya, 2011: 201).

Dengan mengacu pada pendapat Trianto dan Sanjaya di atas, model pembelajaran inkuiri terbimbing bisa kita desain dengan tahapan orientasi, lalu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan diakhiri dengan membuat kesimpulan.

Kelebihan model inkuiri terbimbing ini adalah membuat guru mampu membimbing siswa dalam melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Artinya, disini guru mempunyai peran aktif dalam mengarahkan siswa (Wayan, 2013: 4).

Banyak hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada model pembelajaran inkuiri terbimbing. Salah satu hasil penelitian tersebut, yakni penelitian yang dilakukan oleh Ari (2014) yang menyebutkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pemilihan materi fluida statis dalam penelitian eksperimen ini, yaitu dikarenakan materi fluida statis ini merupakan salah satu materi yang prinsip kerja dan juga fenomenanya banyak dijumpai dalam kehidupan kita, sehingga untuk mempelajarinya sangat cocok bila dengan mengutamakan pengalaman belajar, sehingga siswa mampu untuk mengexplorasikan kemampuannya secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Punduh Pedada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 1, dengan rancangan atau desain eksperimen *One-Shot*

Case Study. Adapun Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini



Gambar 1. One Shot Case Study

Pada desain ini, siswa diberi soal evaluasi (*posttest*) setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yakni dalam waktu tertentu, yaitu setelah tiga kali pertemuan.

Populasi penelitian eksperimen ini, yaitu siswa kelas XI IPA semester genap SMA Negeri 1 Punduh Pedada tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari empat kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA2, XI IPA 3, dan XI IPA 4.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas XI IPA 1 (Sebelas IPA 1) dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa.

Dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel, di antaranya yaitu variabel bebas, variabel moderator, dan variabel terikat.

Variabel bebasnya adalah minat belajar, variabel moderatornya ialah model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan variabel terikatnya ialah hasil belajar fisika siswa.

Data pada penelitian eksperimen ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan rumusan permasalahan. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini, maka ada dua jenis data yang diperlukan yakni data minat belajar dan data hasil belajar fisika siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa

angket minat dan soal evaluasi (*soal posttest*).

Data minat belajar dalam pembelajaran fisika ini diperoleh berdasarkan angket minat belajar fisika yang telah diisi oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Angket minat belajar ini terdiri dari 15 butir pertanyaan atau pernyataan dengan tipe pilihan jamak yang memiliki empat pilihan (*option*) jawaban. Adapun indikator minat yang diamati, yaitu meliputi perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan rasa ingin tahu. Indikator-indikator minat yang digunakan sebagai kisi-kisi angket minat belajar ini mengacu pada teori minat yang dikemukakan oleh (Tien, 2007:2).

Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai *posttest* pada saat siswa telah mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing. Soal *posttest* yang diberikan kepada siswa terdiri dari 15 butir soal dengan tipe pilihan jamak yang memiliki lima pilihan (*option*) jawaban. Skor hasil belajar, diperoleh dengan menggunakan rumus skor yang diperoleh dibagi skor maksimum dan dikalikan dengan 100.

Sebelum instrumen penelitian berupa angket minat belajar dan soal *posttest* ranah kognitif digunakan pada kelas eksperimen, yakni kelas XI IPA 1 (Sebelas IPA Satu), maka angket dan soal *posttest* ini terlebih dahulu digunakan pada kelas XII IPA guna melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun tujuan dilakukan uji validitas ialah untuk mengetahui tingkat kesahihan atau keakuratan instrumen yang digunakan, sedangkan tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ialah

untuk mengetahui tingkat ketetapan suatu instrumen penelitian.

Kemudian, pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product-moment* untuk menguji validitas instrumen yang dikemukakan oleh Pearson. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen yang digunakan rumus *alpha* yang di-dasarkan pada pendapat Arikunto (2010:221).

Langkah selanjutnya yang dilakukan terhadap data adalah melakukan uji normalitas data guna mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis yakni untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar dengan melakukan uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model inkuiri terbimbing pada materi fluida statis dengan sub bahasan tekanan hidrostatik, hukum Pascal, dan hukum Archimedes ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2017 sampai dengan 18 Januari 2017 di SMA Negeri 1 Punduh Pedada. Penelitian ini berlangsung selama tiga kali tatap muka dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit per jam pelajaran. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu berupa data kuantitatif .

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 dengan jumlah sebanyak 33 siswa sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran fisika di sekolah dan menggunakan model inkuiri terbimbing.

Tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dimulai dengan

tahap orientasi dimana guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran serta membimbing pembentukan kelompok belajar. Tahap selanjutnya, yaitu tahap merumuskan masalah dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Dalam praktik penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan siswa terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi tingkat keaktifan yang ditunjukkan oleh tiap-tiap siswa berbeda-beda. Dengan menggunakan data minat belajar yang ada guru bisa mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap siswa. Dengan kata lain, data minat belajar ini digunakan oleh guru untuk mengamati perilaku siswa di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya terlihat bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut karena model pembelajaran inkuiri terbimbing ini memberikan peluang kepada siswa yang memiliki minat belajar tinggi untuk bisa berekspresi dan mengeksplorasikan kemampuannya.

Untuk melihat keberhasilan atau kemampuan peneliti dalam membuat perencanaan pembelajaran dan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, maka peneliti meminta penilaian obeserver yang merupakan teman sejawat. Penilaian kinerja ini dilakukan guna melihat apakah konsep yang dibuat serta langkah yang dilakukan memang telah sesuai dengan desain model pembelajaran inkuiri terbimbing. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh observer terkait dengan kinerja penelitian, peneliti

memperoleh skor dengan kualitas baik dalam membuat perencanaan maupun dalam tahap pelaksanaan pembelajaran.

Pada penelitian ini data yang diperoleh yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut yaitu berupa data minat belajar dan data hasil belajar fisika. Data-data tersebut diperoleh setelah siswa mengisi instrumen berupa angket minat belajar sebelum pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dilakukan dan setelah mengikuti *posttest* pada akhir pembelajaran model inkuiri terbimbing.

Instrumen yang digunakan pada kelas eksperimen, yaitu kelas XI IPA 1 ini sebelumnya telah diuji kesahihan dan ketetapannya dengan menggunakan kelas XII IPA 1 sebagai kelas uji coba. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dari 25 butir pertanyaan atau pernyataan pada angket minat belajar, ternyata terdapat 19 butir pertanyaan atau pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai korelasi lebih dari 0,30. Sedangkan, uji validitas soal hasil belajar ranah kognitif yang terdiri dari 25 butir soal, ternyata terdapat 15 butir soal yang dinyatakan valid dengan nilai korelasi lebih dari 0,30.

Dari angket minat belajar yang terdiri dari 19 butir pertanyaan atau pernyataan yang valid tersebut diambil 15 butir pertanyaan atau pernyataan. Begitupun untuk butir soal hasil belajar ranah kognitif yang valid yakni sebanyak 15 butir soal diambil untuk kemudian digunakan di kelas eksperimen yaitu XI IPA 1 yang sebelumnya sudah diuji reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas terhadap butir soal yang valid tersebut menunjukkan *cronbach's alpha* angket minat belajar, yaitu sebesar 0,600

dan *cronbach's alpha* untuk soal hasil belajar, yaitu sebesar 0,627. Dengan demikian, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel untuk di-gunakan

Data minat belajar yang diperoleh dan diisi oleh sampel, yaitu oleh siswa kelas XI IPA 1 ini diperoleh berdasarkan pengisian lembar angket minat belajar sebelum pembelajaran model inkuiiri terbimbing dilakukan. Cakupan

indikator minat yang diamati, yaitu meliputi perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan rasa ingin tahu. Sedangkan data hasil belajar ranah kognitif diperoleh dari pengambilan data melalui pemberian tes pada akhir pembelajaran inkuiiri terbimbing. Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini menyajikan Data minat belajar dan hasil belajar fisika siswa dan hasil uji normalitas data.

Tabel 1. Data Minat Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat	33	57	93	73,14	9,665
Hasil	33	40	93	68,33	12,224
Valid N (listwise)	33				

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

No	Data	Sig	Berdistribusi	Tidak
			Normal	Berdistribusi
			Normal	Normal
1	Minat	0,200	√	
2	Hasil	0,052	√	

Tabel 1. di atas merupakan tabel data minat belajar dan data hasil belajar ranah kognitif siswa yang diperoleh berdasarkan hasil pengisian lembar angket minat belajar dan berdasarkan nilai *posttest*.

Setelah memperoleh data minat belajar dan data hasil belajar ranah kognitif siswa, langkah yang pertama kali dilakukan dalam uji statistik adalah menguji data nilai tersebut berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan melakukan uji normalitas data.

Tabel 2 di atas menyajikan hasil uji normalitas, dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk minat

belajar adalah 0,200 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk hasil belajar ranah kognitif siswa adalah 0,052, Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data minat belajar dan data hasil belajar tersebut berdistribusi normal, karena hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,050.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data kuantitatif minat belajar dan hasil belajar fisika ranah kognitif siswa, hal yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk

menentukan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian.

Adapun hipotesis yang dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model inkuiri terbimbing.

Adapun kriteria pengujinya, yaitu jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $p > 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_1 . Kemudian jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $p \leq 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 .

Tabel 3 dan Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil uji regresi minat belajar terhadap hasil belajar fisika siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tabel 3. Hasil Varian Uji Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika

Sumber	Jumlah	Df	Kuadrat	F	P
Keragaman					
Regression	3736,54	1	3736,54	110,86	0,00
Residual	1044,78	31	33,70		
Total	4781,33	32			

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Minat Terhadap Hasil Belajar Fisika

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficient	Coefficient			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,94	4,52	0,88	4,85	0,00
Minat	0,77	0,07		10,52	0,00

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil varian dengan nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya adalah 0,00. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji regresi atau uji pengaruh yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiri ter-bimbing, karena nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4 di atas kita bisa memperoleh persamaan regresi yakni dengan menggunakan persamaan umum regresi yaitu $Y = a + b X$, dimana Y merupakan nilai yang diprediksi atau variabel terikat berupa hasil belajar, a merupakan konstanta lain yang mempengaruhi hasil belajar yang apabila variabel bebas berupa minat sama dengan nol, dan b merupakan koefisien regresi, serta X sebagai nilai dari variabel bebas yaitu berupa minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh persamaan regresi $Y = 21,94 + 0,77 X$, yang artinya dimana setiap peningkatan 1 skor minat siswa akan dapat meningkatkan skor hasil belajar siswa 22,71. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terlihat pada tabel bahwa nilai r yang diperoleh, yaitu sebesar 0,88. Dengan mengkuadratkan nilai r tersebut, maka kita bisa melihat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajarnya. Adapun nilai r^2 yang diperoleh, yaitu sebesar 0,77, sehingga dapat disimpulkan minat belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar fisika sebesar 77%.

Dalam praktik pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing, secara keseluruhan teramatinya bahwa siswa terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi tingkat keaktifan yang ditunjukkan oleh setiap siswa berbeda-beda. Untuk mengamati keaktifan siswa tersebut, guru menggunakan data minat belajar yang sudah didapatkan sebelum pelaksanaan model inkuiri terbimbing dilakukan.

Dengan memperhatikan setiap indikator minat yang diamati, yaitu berupa perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan rasa ingin tahu, terlihat bahwa siswa yang memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran fisika, ketika mengikuti pembelajaran model inkuiri terbimbing terlihat sangat antusias, hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa dalam memberikan respon pada setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, dalam mengajukan pertanyaan pada setiap apersepsi yang disajikan guru, dan memberikan tanggapan serta menunjukkan sikap positif baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung maupun pada saat guru

memberikan tugas rumah kepada siswa.

Siswa yang mempunyai sikap perhatian terhadap pelajaran fisika, ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlihat memberikan perhatian ketika guru memberikan pengarahan dan penjelasan, ikut serta dan turut aktif memecahkan permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, serta mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku fisika/buku ajar fisika.

Siswa yang memiliki kesadaran, ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, terlihat menunjukkan sikap menerima ketika diberikan tugas belajar oleh guru disetiap akhir pembelajaran dan juga menunjukkan sikap yang positif dalam mencari tahu materi pelajaran yang belum dimengerti, dan pada praktiknya siswa sering bertanya dan mulai mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan peristiwa atau fenomena sehari-hari.

Kemudian siswa yang memang sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlihat menunjukkan usaha lebih pada saat pembelajaran dilaksanakan, misalnya ketika siswa mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan percobaan serta menganalisis data percobaan, dan ditunjukkan siswa dalam mencari tahu kebenaran konsep, serta ditunjukkan pula oleh kegigihan siswa dalam menjawab soal-soal fisika yang disajikan oleh guru, baik berupa tugas rumah maupun soal-soal yang harus dikerjakan di depan kelas.

Segala bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ini merupakan ciri-ciri atau indikator bahwa siswa mempunyai minat belajar. Seseorang yang memiliki perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan rasa ingin tahu terindikasi sebagai orang yang memiliki minat Tien (2007:2).

Dengan adanya minat belajar fisika siswa ini, maka dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri terbimbing, dalam setiap tahapannya dapat memudahkan guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya minat belajar maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai dan hasil belajar pun dapat diperoleh secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar (Dana,2015: 5).

Secara keseluruhan terlihat bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena model inkuiri terbimbing memberikan peluang kepada siswa yang memiliki minat belajar tinggi untuk bisa berekspresi dan bereksplorasi. Sehingga pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, maka siswa akan mampu untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara optimal.

Kemampuan siswa dalam berekspresi dan mengeksplorasi kemampuannya ini dilihat dari semangat dan antusia siswa dalam mengikuti kegiatan tanya jawab pada saat guru memberikan apersepsi dan dilihat pula dari sisi keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Setelah peneliti memperoleh data penelitian berupa data minat belajar dan setelah pelaksanaan

model pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan sehingga diperoleh data hasil belajar fisika siswa, langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti ialah melakukan uji regresi. Uji regresi ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika secara signifikan dan untuk melihat seberapa besar kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar fisika siswa.

Setelah dilakukan uji, maka diperoleh hasil varian dengan nilai signifikansi atau nilai probabilitas p, yaitu sebesar 0,00, sehingga dapat kita simpulkan bahwa minat belajar berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Adapun hubungan minat belajar terhadap hasil belajar fisika dilihat dari hasil uji regresi. Dengan menggunakan persamaan umum regresi yakni $Y = a + b X$, maka dari hasil uji regresi tersebut kita peroleh persamaan $Y = 21,94 + 0,77 X$, dimana setiap peningkatan satu skor minat belajar siswa akan dapat meningkatkan skor hasil belajar siswa menjadi 22,71.

Berdasarkan hasil uji kita juga bisa melihat bahwa nilai r yang diperoleh yaitu sebesar $r = 0,88$. dengan mengkuadratkan koefisien r yang ditemukan, maka kita bisa melihat pengaruh dalam bentuk persentase. Adapun nilai $r^2 = 0,77$, hal ini meng-indikasi bahwa variabel minat secara tunggal memberikan kontribusi pada hasil belajar fisika siswa sebesar 77%, sedangkan selebihnya disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing, minat

belajar berpengaruh terhadap hasil belajar fisika pada materi fluida statis dengan sub bahasan, yaitu tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes, yaitu sebesar 77%.

Adapun hasil penelitian ini didukung dan mendukung penelitian terdahulu oleh Ari (2014), yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA dan didukung pula oleh penelitian Anjar (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika dengan kontribusi minat sebesar 22%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu “terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan nilai signifikansi atau nilai probabilitas 0,00. Adapun kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model inkuiri terbimbing yakni sebesar 77%”.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran bahwa sebaiknya para guru memperhatikan minat belajar siswa, karena hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada model inkuiri terbimbing, minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membiasakan siswa

untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa mampu mengeksplorasikan kemampuannya secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aritonang, Keke. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 10, Hal. 11-17.
- Artana, Ari., Nyoman Dantes., Wayan Lasmawan. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Online Pendidikan Dasar*. Vol. 5, Hal. 2-10.
- Artha, Mega. 2011. Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dengan Strategi *Discovery Inquiry* terhadap Penguasaan Konsep Fisika dan Minat Belajar pada Pelajaran Fisika. *Skripsi*. Bandarlampung: Universitas Lam-pung.
- Henri dan Rusgianto. 2014. Pengaruh Pembelajaran Inquiry dan Problem Solving terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal pendidikan Matematika*. Vol. 9 (1), Hal. 4.
- Kartini,Tien. 2007. Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Siswa. *Jurnal Online Pendidikan Dasar*. Vol. 8. Hal. 1-5.
- Khafid, Muhammad. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi. *Jurnal Online Lembar Ilmu Kependidikan*. Vol. 37 (1). Hal. 48.
- Mappeasse, Yusuf. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller (PLC)* Siswa Kelas III Jurusan

- Listrik SMK Negeri 5 Makasar. *Jurnal Medtek*. Vol. 1 (2), Hal. 4.
- Maikristina, Nanda., Wayan Dasna., dan Oktavia Sulistina. 2013. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Malang pada Materi Hidrolisis Garam. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roida. 2008. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika.
- Jurnal Formatif. Vol. 2 (2), Hal. 122-131.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sjukur, Sulihin. 2012. Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2 (3). Hal.5.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardi, Dana Ratifi. 2012. Faktir-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa FKIP Unnes. *Jurnal Online Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1 (2), Hal. 5.